

ANALISIS IMPLEMENTASI 5C BANK BPR DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT KEPADA NASABAH

(studi kasus pada PT BPR Kota Semarang dan PT BPR Setia Karib Abadi)

Arvenando Prabowo¹, Winarni², Itsna Rahma Fitriani³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Semarang

Email: arvenando.34223107@mhs.polines.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze and determine the implementation of 5C Bank BPR in determining the feasibility of providing credit to customers carried out by PT BPR BKK Kota Semarang and PT BPR Setia Karib Abadi. This research design is a qualitative research. The sample in this study as sources are employees of PT BPR BKK Kota Semarang and PT BPR Setia Karib Abadi. The data sources used in this study are primary and secondary data collected by the author through available sources. Data collection techniques are by observation, interviews, and documentation. The data analysis model is by means of data reduction, data presentation, and verification.*

Keywords: *5C, Character, Capacity, Collateral, And Condition Of Economy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui implementasi 5C Bank BPR dalam menentukan kelayakan pemberian kredit kepada nasabah yang dilakukan oleh PT BPR BKK Kota Semarang dan PT BPR Setia Karib Abadi. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini sebagai narasumber yaitu pegawai dari PT BPR BKK Kota Semarang dan PT BPR Setia Karib Abadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan oleh penulis melalui sumber yang telah tersedia. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Kata Kunci: 5C: Character (Karakter), Capacity (Kapasitas), Collateral (Agunan), dan Condition of Economy (Kondisi Ekonomi).

PENDAHULUAN

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya melalui penyaluran kredit kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pembiayaan sektor produktif, BPR menjadi salah satu sumber permodalan utama bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh bank umum. Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, BPR menghadapi tantangan berupa

meningkatnya rasio Non-Performing Loan (NPL). Tingginya NPL menunjukkan adanya risiko kredit yang dapat memengaruhi kesehatan bank dan menghambat fungsi intermediasi keuangan. Oleh karena itu, penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis kredit adalah prinsip 5C yang terdiri atas Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy. Prinsip ini digunakan untuk menilai kelayakan calon

debitur sebelum kredit diberikan sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C berpengaruh terhadap kualitas kredit dan dapat digunakan sebagai instrumen mitigasi risiko kredit. Namun, sebagian besar penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga keuangan dan belum membandingkan implementasi prinsip 5C pada dua BPR dengan kondisi NPL yang berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip 5C dalam penentuan kelayakan kredit pada PT BPR BKK Kota Semarang dan PT BPR Setia Karib Abadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas prinsip 5C dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah pada sektor perbankan mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian adalah PT BPR BKK Kota Semarang dan PT BPR Setia Karib Abadi. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan pejabat yang terlibat dalam proses analisis kredit, observasi langsung terhadap proses pemberian kredit, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan kredit. Data sekunder diperoleh dari laporan perusahaan, literatur ilmiah, regulasi perbankan, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Character

Character merupakan aspek pertama yang dianalisis dalam proses pemberian kredit. Kedua BPR melakukan penilaian karakter melalui pemeriksaan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), riwayat pembayaran kredit sebelumnya, informasi lingkungan tempat tinggal, serta wawancara langsung dengan calon debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Character menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan kredit. Debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang baik, reputasi yang positif, dan menunjukkan itikad baik cenderung memperoleh persetujuan kredit.

2. Implementasi Capacity

Capacity digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Penilaian dilakukan melalui analisis pendapatan, omzet usaha, arus kas, serta kemampuan manajerial debitur.

Pada kedua BPR, petugas kredit melakukan survei lapangan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan benar-benar aktif dan menghasilkan pendapatan yang memadai. Capacity menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman.

3. Implementasi Capital

Capital dianalisis dengan melihat jumlah modal yang dimiliki calon debitur dan kontribusinya terhadap usaha yang dijalankan. Modal yang memadai menunjukkan komitmen debitur terhadap keberlangsungan usaha sehingga dapat meningkatkan keyakinan bank dalam memberikan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua BPR memperhatikan struktur modal debitur sebagai salah satu

indikator kesehatan usaha dan kemampuan menghadapi risiko bisnis.

4. Implementasi Collateral

Collateral berfungsi sebagai jaminan yang digunakan untuk mengurangi risiko kerugian apabila debitur mengalami gagal bayar. Penilaian dilakukan terhadap legalitas, nilai ekonomis, dan kemudahan likuidasi aset yang dijamin. Meskipun collateral merupakan aspek penting, kedua BPR tidak menjadikannya sebagai faktor utama dalam pemberian kredit. Keputusan kredit tetap lebih banyak ditentukan oleh kualitas Character dan Capacity calon debitur.

5. Implementasi Condition of Economy

Condition of Economy digunakan untuk menilai pengaruh kondisi ekonomi terhadap kemampuan debitur dalam menjalankan usaha dan membayar kewajibannya. Analisis meliputi kondisi industri, daya beli masyarakat, tingkat inflasi, serta prospek usaha debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi eksternal memiliki pengaruh besar terhadap kualitas kredit. Meningkatnya NPL pada periode pasca-pandemi menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan bayar debitur meskipun proses analisis kredit telah dilakukan secara optimal.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip 5C pada kedua BPR telah berjalan sesuai prinsip kehati-hatian perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Djuarni (2022), Ambayu dan Rahmadani (2022), serta Amini et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip 5C efektif dalam menilai kelayakan kredit. Penelitian ini juga mendukung temuan Peprah dan Agyei (2017) yang menyatakan bahwa Capacity merupakan faktor paling penting dalam analisis kredit. Selain itu,

hasil penelitian menunjukkan bahwa Character memiliki peran yang sangat dominan karena berkaitan dengan kemauan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Walaupun prinsip 5C telah diterapkan secara konsisten, kredit bermasalah masih dapat terjadi akibat faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh bank. Oleh karena itu, implementasi prinsip 5C perlu diimbangi dengan monitoring kredit yang berkelanjutan setelah pencairan kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT BPR BKK Kota Semarang dan PT BPR Setia Karib Abadi telah menerapkan prinsip 5C secara konsisten dalam proses penentuan kelayakan kredit. Seluruh aspek Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kredit. Character dan Capacity merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan kelayakan kredit karena berkaitan dengan kemauan dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Sementara itu, Capital, Collateral, dan Condition of Economy berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam memitigasi risiko kredit. Penerapan prinsip 5C terbukti membantu bank dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah. Namun demikian, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kinerja usaha debitur tetap dapat menyebabkan peningkatan NPL meskipun proses analisis kredit telah dilakukan secara optimal.

Saran

BPR perlu meningkatkan kualitas monitoring pasca pencairan kredit untuk mendeteksi potensi risiko secara lebih dini. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam

proses analisis kredit perlu diperluas guna meningkatkan akurasi penilaian dan efisiensi proses pengambilan keputusan kredit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan BPR yang lebih luas sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ahdiat. (2024). Rasio Kredit Macet BPR. DataBoks.
- Al-slehat, Z. A. F., Almanaseer, S. R., Mustafa, B., & Al, M. (2024). Creditworthiness Criteria According to the 5Cs Model and Credit Decision: The Moderating Role of Intellectual Capital.
- Ambayu, P. R., & Rahmadani, I. (2022). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan KUR Mikro.
- Djuarni, W. (2022). Implementasi Prinsip 5C dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah.
- Faizin, N. (2023). Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Prinsip 5C dan 7P.
- Hamongan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan.
- Oseni, E. (2023). Assessment of the Five Cs of Credit in the Lending Requirements of the Nigerian Commercial Banks.
- Peprah, W. K., & Agyei, A. (2017). Ranking the 5C's of Credit Analysis.